

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pada kondisi alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci (Nasution, 2023). Menurut Nugrahani (2014), penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Lebih lanjut, Nugrahani menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu situasi dalam konteks tertentu dengan meng gambarkannya secara alami (*natural setting*) serta mendeskripsikan peristiwa berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Aspek pada penelitian ini adalah peran musyrif tahfidz sebagai motivator dan kemampuan hafalan mahasantri. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Lexy, J. Moleong (2000:167) penelitian kualitatif adalah mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati. Penelitian ini termasuk dari jenis penelitian kualitatif karena bersifat, alamiah, serta dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian yang memang benar ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran musyrif tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasantri di Ma'had 'Aly

baitul Qur'an Wonogiri. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan mewawancarai beberapa dari Musyrif tahfidz dan mahasantri di ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

## **B. Lokasi/Tempat dan Waktu penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ma'had Tahfizhul Qur'an Baitul Qur'an yang terletak di Jl. Cempaka V, Pokoh Rt. 01/IV, Wonobojo Wonogiri Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau dan mudah dalam mendapatkan data. Lokasi ini juga adalah sebuah Lembaga Pendidikan tahfizhul Qur'an yang memiliki visi mencetak kader ulama yang tidak hanya hafal Al Qur'an, namun juga memiliki jiwa dakwah, jihad dan berakhlak mulia. Setiap tahun Ma'had ini menyebar alumni-alumninya di masjid-masjid dan Lembaga-lembaga pendidikan khususnya di Wonogiri dan sekitarnya untuk berdakwah membina masyarakat dan mengajarkan Al Qur'an.

## **C. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. penelitian fenomenologi merupakan penelitian lapangan yang membutuhkan kejelian dalam menganalisis fakta-fakta dan data-data peneliti yang mengetengahkan manusia secara individu maupun kelompok (Yusanto, 2019). Sumber data primer diperoleh melalui pengalaman langsung para partisipan yang menjadi subjek dan informan penelitian, yaitu para mahasantri serta para musyrif tahfidz di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri.. Mahasantri yang dipilih adalah mereka yang telah menjalani pembinaan minimal enam bulan, dengan berbagai tingkat kemampuan hafalan, agar diperoleh gambaran

yang beragam mengenai pengaruh peran musyrif sebagai motivator. Sementara itu, musyrif tahfidz yang menjadi narasumber adalah mereka yang memiliki pengalaman pembinaan dan terlibat aktif dalam proses motivasi dan evaluasi hafalan.

Adapun sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen pendukung seperti jadwal pembinaan, buku mutaba'ah (catatan perkembangan hafalan), profil dan kurikulum Ma'had, serta berbagai literatur yang relevan mengenai pembelajaran tahfidz dan motivasi dalam pendidikan pesantren. Kemudian seluruh data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk menggali lebih dalam makna pengalaman para mahasantri dalam memahami peran musyrif sebagai motivator dalam proses peningkatan kemampuan hafalan mereka di Pesantren.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan penulis di lapangan yang ditelitinya dan juga merupakan bahan-bahan spesifik dalam melakukan analisis (Bungin, 2001: 128). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dll. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian.

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, Lexy J, 2013: 135). Dilakukan dengan cara untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada: Kabag Tahfidz, Musyrif Tahfidz, dan beberapa dari Mahasantri. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi. Metode ini penulis pergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Peran Musyrif Tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan Tahfidz Mahasantri di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

## 2. Observasi

Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2002: 204). Kemudian peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada Ma'had 'Aly baitul Qur'an Wonogiri untuk memperoleh bukti-bukti yang mendukung dan melengkapi hasil penelitian, serta peneliti menggunakan blanko observasi sebagai instrumen. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tahfidz baik harian, pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Peneliti membuat catatan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran musyrif tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan hafalan

mahasantri di ma'had 'Aly baitul Qur'an Wonogiri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, majalah, buku- buku, surat kabar, agenda (Arikunto, 2002: 236). Peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki sisi yang sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen diantaranya: buku panduan tahfidz, mutaba'ah santri (buku catatan hasil capaian tahfidz), foto Ma'had dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tahfidz di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

### **E. Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Lexy J Moleong (2017: 330-331) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap sdata itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan sumber.

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode/teknik. Triangulasi sumber ini adalah membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan

penelitian. Sedangkan triangulasi metode ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

## **F. Analisis Data**

Setelah data yang di teliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna(Saleh, 2017, hlm. 74). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman.

Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (verification).(Aziz & Najmudin, 2020, hlm. 103–104) prosesnya berjalan seperti berikut:

### **a. Reduksi Data**

Menurut Musianto (2002: 338) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan di teliti. Maka tahap pertama yang peneliti akan lakukan adalah memilih, merangkum data di lapangan terkait peran musyrif sebagai motivator. Dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peran musyrif tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan hafalan mahasantri di Ma'had 'Aly Baityul Qur'an Wonogiri.

b. *Display Data*

Display data merupakan proses menyajikan data setelah di lakukan reduksi data (Djamal, 2016 : 148). Dengan mendisplaykan data (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah data tentang Peran musyrif Tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan hafalan mahasantri di reduksi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi di lapangan.

c. *Drawing/Verification* (kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2021: 321-329).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun tahap ini merupakan tahap memverifikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.